

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini tergolong dalam dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntansi pertanggungjawaban, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Penelitian ini dilaksanakan pada pusat-pusat pertanggungjawaban yang terdapat pada produk manufaktur PT PINDAD (Persero), Bandung yang merupakan perusahaan manufakturing peralatan pertahanan dan keamanan serta peralatan industri satu-satunya di Indonesia. Objek penelitian ini adalah akuntansi pertanggungjawaban dalam kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Salah satu hal penting dalam melakukan penelitian adalah merumuskan desain penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode

tertentu. Menurut Sugiyono (2012: 2) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Desain dari penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode deskriptif analisis. Menurut Nazir (2003: 54) metode deskriptif analisis yaitu

suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi atau kelas peristiwa. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan penelitiannya menggunakan pendekatan survey. Dalam pendekatan survey, informasi diperoleh dengan memberikan kuisisioner kepada responden, yaitu berupa daftar pertanyaan. Sebagai mana definisi survey menurut Singarimbun (1989: 3) adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012: 58) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul yang diteliti yaitu “Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban”, terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) berupa akuntansi pertanggungjawaban dan variabel terikat (*dependent variable*) berupa kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang diukur oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah akuntansi pertanggungjawaban.

Menurut Hansen, Mowen (2009: 558) akuntansi pertanggungjawaban adalah “sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.”

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Menurut Rivai, Basri (Sinambela, 2010: 6) :

kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau criteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Akuntansi Pertanggungj awaban (X) Mulyadi (2001: 380)	Sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. (Hansen, Mowen 2009: 558)	Struktur organisasi Anggaran Penggolongan Biaya Sistem akuntansi Sistem pelaporan biaya	1. Adanya pendelegasian tanggungjawab, wewenang dan posisi yang jelas. 2. Terdapat uraian tugas yang jelas. 3. Proses penyusunan anggaran. 4. Partisipasi semua pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran. 5. Adanya penggolongan biaya kedalam biaya terkendali dan tidak terkendali. 6. Adanya penggolongan dan kode biaya untuk semua pusat pertanggungjawaban 7. Adanya pelaporan biaya dan pendapatan kepada manajer yang bertanggungjawab.	Ordinal	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10 11, 12 13, 14, 15
pencapaian	Kinerja adalah hasil atau	Perbandingan	1. Adanya laporan	Ordinal	1, 2,

kinerja manajer pusat pertanggungjawaban	tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.	kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan	pertanggungjawaban yang berisi kinerja yang berhasil dicapai serta penyimpangan (<i>varians</i>) yang terjadi.	3, 4
Rudianto (2006: 312)	(Rivai, Basri dalam Sinambela, 2010: 6)	Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja Penegakan perilaku dan tindakan yang digunakan untuk mencegah penyimpangan	2. Melakukan analisis dan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan. 3. Adanya hukuman dan penghargaan atas tindakan yang dicapai.	5, 6, 7, 8, 9 10, 11

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013 : 80) pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pusat pertanggungjawaban yang terdapat pada produk manufaktur PT. PINDAD (Persero) sebanyak 82 orang.

Kartika Balqis, 2014

PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM KINERJA MANAJER PUSAT PERTANGGUNGJAWABAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013 : 81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan *probability sampling*, menurut Sugiyono (2013: 84) *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, *responrate* atas kuisisioner yang disebarakan yaitu sebesar 37,80%. Angka ini didapatkan dari hasil penyebaran kuisisioner kepada 82 responden dan kuisisioner yang kembali sebanyak 31 eksemplar. Maka untuk selanjutnya unit observasi yang digunakan untuk dijadikan sumber pada penelitian ini yaitu sebanyak 31 responden atau 37,80% dari populasi yang ada.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu metode ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan

Dilakukan dengan cara penelitian langsung ke objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara kuisisioner.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2013: 142). Dengan menggunakan teknik ini maka penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan mempertimbangkan masalah yang sedang diteliti yang akan dijawab oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Telaah Kepustakaan

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature yang ada kaitannya dengan penelitian.

3. Telaah Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumen yang dipelajari dan diperlukan dalam kepentingan penelitian ini berupa data anggaran dan realisasi biaya perusahaan.

3.2.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono 2013: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen untuk mengukur variabel independen (X) yaitu menggunakan skala ordinal, dengan cara menyebarkan kuisioner yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban pada PT PINDAD (Persero) kepada para responden. Maka instrumen penelitian untuk variabel X adalah kuisioner.
2. Instrumen untuk variabel dependen (Y) yaitu dengan menggunakan skala ordinal, dengan cara menyebarkan kuisioner yang berkaitan dengan kinerja manajer pusat pertanggungjawaban pada PT PINDAD (Persero) kepada para responden. Maka instrumen penelitian untuk variabel X adalah kuisioner.

Berdasarkan daftar pertanyaan yang dibuat oleh penulis, dalam menentukan penilaian skor atas jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan skala *Likert* untuk menetapkan nilai masing-masing jawaban yang diperoleh. Berdasarkan skala *Likert* alternatif jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Jawaban selalu diberi skor | 5 |
| 2. Jawaban sering diberi skor | 4 |

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 3. Jawaban kadang-kadang diberi skor | 3 |
| 4. Jawaban jarang diberi skor | 2 |
| 5. Jawaban tidak pernah diberi skor | 1 |

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya, maka instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu alat ukur, jika peneliti menggunakan kuisioner maka kuisioner tersebut harus mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini dilakukan penghitungan korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Rank Spearman* dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

(Sugiyono, 2009: 357)

Keterangan:

ρ (Rho) = koefisien korelasi *Rank Spearman*
 n = banyaknya sampel yang diteliti
 b = pembeda

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai. Menurut Sugiyono (2013: 134) ditetapkan patokan besaran koefisien item total sebesar 0,30. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total kurang dari 0,30 maka diindikasikan item tersebut tidak valid. Juga sebaliknya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item sama atau lebih besar dari 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai. Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas menurut Sugiyono (2009: 49) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan hasil uji coba
 2. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
 3. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu skor.
 4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan / pengolahan data selanjutnya.
 5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
 6. Menghitung nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* hasil perhitungan dengan nilai *Rank Spearman* yang terdapat dalam tabel.
 7. Membuat kesimpulan.
2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun pada waktu yang berbeda. Suharsimi Arikunto (2010:221) mengatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha* yang dianggap paling sesuai untuk pengujian terhadap item-item yang memiliki skor 1 sampai 5, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

3.2.5 Teknik Analisi Data & Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Data-data yang penulis peroleh melalui teknik-teknik pengumpulan data tersebut diatas merupakan data yang memerlukan pengolahan dan penganalisisan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data yang telah penulis kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap pengaruh akuntansi pertanggungjawaban dalam kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, penulis menyebarkan kuisioner dengan cara membandingkan skor ideal untuk seluruh item dengan skor yang diperoleh dari penelitian.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada responden yang berisikan pertanyaan mengenai variabel X dan Y.
2. Setelah semua angket terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan yang diajukan.
3. Untuk memperoleh data tentang akuntansi pertanggungjawaban dalam kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, dibuat pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*.
4. Menghitung frekuensi seluruh responden terhadap pertanyaan dengan menggunakan bantuan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel X dan Y

No item Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Skor item	Skor tertinggi
	1	2	3	4	5		

5. Dari skor diatas maka dapat dianalisis gambaran mengenai akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dimana} \quad \frac{\text{jumlah skor total per item}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Jumlah skor total per item = skoring setiap jawaban dari responden.

Jumlah skor tertinggi = kategori skor terbesar \times jumlah responden (n)

Sugiyono (2009: 109)

6. Menghitung besarnya tingkat variabel X (akuntansi pertanggungjawaban) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari variabel X tersebut. Rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

7. Menghitung besarnya tingkat variabel Y (kinerja manajer pusat pertanggungjawaban) dengan mencari rata-rata dari variabel Y tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Dimana:

\bar{x}	= Nilai rata-rata
\sum	= sigma (jumlah)
X_i, Y_i	= nilai ke I sampai ke-n
n	= ukuran sampel atau banyak data dalam sampel

Sudjana (2000: 113)

8. Setelah diperoleh skor persentase dari setiap pertanyaan kemudian diinterpretasikan dari letak jumlah skor jawaban pada skala likert.
9. Langkah selanjutnya adalah menentukan interval skor rata-rata untuk variabel X dan Y secara keseluruhan melalui beberapa tahap yaitu menentukan:

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

Sudjana (2000: 77)

Penentuan rentang mengacu pada skor yang digunakann yaitu banyak kelas interval dari angka 1 sampai dengan angka 5. Angka 1 merupakan data terkecil yang besarnya 20% dan angka 5 merupakan data terbesar dengan nilai 100%. Jadi, rentangnya adalah $100\% - 20\% = 80\%$, sehingga dapat diketahui panjang kelas intervalnya adalah:

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{panjang kelas}} \times 100\%$$

$$\text{panjang kelas} = \frac{80\%}{5} = 16$$

Sudjana (2000: 79)

10. Menentukan kriteria penilaian untuk variabel X dan Y sesuai dengan panjang kelas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.3

Kriteria pencapaian

Kriteria Pencapaian	Interval
Tidak Baik	20%-36%
Kurang Baik	37%-52%

Cukup Baik	53%-68%
Baik	69%-84%
Sangat Baik	85%-100%

11. Menarik kesimpulan

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Dimana hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diteliti, yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dan dalam hal ini berarti ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel yang akan diteliti yaitu variabel X dan variabel Y, dan dalam hal ini berarti diterima. Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut :

$H_0 < 0$ adalah akuntansi pertanggungjawaban tidak berperan dalam kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

$H_a > 0$ adalah akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Menghitung koefisien korelasi dalam menguji sebuah hipotesis yang telah ditentukan, maka diperlukan pemilihan tes statistik yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *rank spearman* untuk mengetahui hubungan atau mengetahui kuat atau lemahnya hubungan serta arah hubungan antar variabel independen (akuntansi pertanggungjawaban) dengan variabel dependen (kinerja manajer pusat pertanggungjawaban).

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman* dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2009: 357)

Keterangan:

ρ (Rho) = koefisien korelasi *Rank Spearman*
 n = banyaknya sampel yang diteliti
 b = pembeda

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara – 1,00 hingga 1,00 atau $-1 < r < 1$

di mana :

- a. Nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, menunjukkan adanya hubungan yang sangat positif kuat diantara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan hubungan positif.
- b. Nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , menunjukkan hubungan yang sangat kuat diantara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan hubungan yang negatif, artinya kedua variabel merupakan hubungan yang terbalik.

- c. Nilai $r = 0$ atau mendekati 0, menunjukkan hubungan yang timbul diantara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan.

Untuk menginterpretasikan nilai dari koefisien korelasi tersebut, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2013: 184)

Dalam penentuan koefisien determinasi (K_d), untuk menghitung koefisien determinasi yang memberikan penafsiran besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dihitung dengan rumus:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Dengan asumsi bahwa $0 \leq r^2 \leq 1$